

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan komik web yang berjudul “Kuatku” ini bermula dari rasa kekhawatiran penulis akan kesehatan mental orang-orang di sekitar. Setelah ditelusuri lebih dalam mengenai isu dari kesehatan mental ini, salah satu akar dari permasalahan terletak pada pola pengasuhan yang diterima. Sehingga mulai terpikir bagaimana cara mengedukasi masyarakat terkait pola pengasuhan tidak sehat atau *toxic parenting* yang mempengaruhi perkembangan anak di Indonesia serta cara meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk belajar dan mengenali bahaya dari *toxic parenting*. *Toxic parenting* merupakan pola pengasuhan yang dapat membahayakan dan merusak kemampuan anak dalam membangun hubungan yang sehat dengan anggota keluarga, teman hingga pasangan di masa depan. Perlu dilakukannya edukasi mengenai *toxic parenting* di Indonesia supaya tidak hanya dapat dipahami akar dari permasalahan, namun juga memutus rantai pola pengasuhan yang tidak sehat tersebut pada generasi-generasi selanjutnya.

Isu mengenai pola pengasuhan yang tidak sehat merupakan hal yang cukup sensitif dan asing pada orang tua dengan nilai budaya dan adat untuk menghormati orang tua yang cukup kental, khususnya di pulau Jawa. Beberapa orang tua mungkin akan menolak atau bahkan merasa tersinggung ketika disarankan untuk mengubah cara mengasuh anak mereka. Oleh karena itu, untuk menyampaikan gagasan mengenai pola pengasuhan yang tidak sehat tersebut, perlu dilakukan dengan cara khusus. Cara khusus yang digunakan pada proses edukasi ini adalah dengan menargetkan penyampaian gagasan kepada para remaja. Para remaja menjadi target *audience* karena mereka dapat lebih terbuka dalam menerima gagasan baru, selain itu penulis juga dapat menanamkan bahwasanya permasalahan terkait *parenting* ini merupakan sebuah permasalahan yang sudah menjadi tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dengan demikian setelah mengetahui permasalahan terkait *toxic parenting* di Indonesia, alih-alih menyalahkan kondisi kesehatan mental mereka kepada pengasuh mereka, tetapi para remaja dapat berempati dan menjadi agen perubahan yang membawa pola pengasuhan yang sehat ke dalam keluarga mereka masing-masing dikemudian hari.

Untuk menyampaikan gagasan ini kepada para remaja, dipilihlah komik web sebagai media penyampaiannya. Komik web memiliki daya tarik visual yang kuat

sehingga dapat menarik perhatian para remaja. Selain itu, komik web juga dapat menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Ide mengenai interaktifitas pada komik web sangat menarik. Kemudahan akses dan tampilannya yang sederhana membuat komik web mudah dipahami sehingga dapat membantu mengedukasi mengenai permasalahan yang dapat terjadi dalam berkehidupan sehari-hari. Belum adanya edukasi mengenai pola pengasuhan di Indonesia yang tidak sehat melalui perpaduan teks serta visual diharapkan komik web “Kuatku” ini dapat menarik minat pembaca dan membuat pembaca lebih mengerti mengenai permasalahan yang mendasar dalam hidup seperti *parenting*. Dengan adanya komik web edukasi “Kuatku” dapat membantu menumbuhkan kesadaran kepada target *audience* mengenai hubungan orang tua dan anak yang sehat maupun tidak sehat. Edukasi akan dibawakan dengan menunjukkan setiap tingkatan dari pola pengasuhan berdasarkan seberapa ringan hingga beratnya efek yang ditimbulkan pada setiap episodenya. Melalui visualisasi dari bentuk perilaku *toxic* orang tua yang dianggap sangat wajar pada masyarakat di Indonesia, seperti menganggap remeh pencapaian anak yang akan divisualisasikan pada episode awal. Hingga perilaku kasar orang tua yang dapat mengancam kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan diri sendiri dan orang lain kedepannya serta mengancam kesehatan mental dan fisik anak. Ilustrasi juga didukung dengan efek dari *tone* latar yang disesuaikan berdasar tingkat keseriusan dampak dari perilaku *toxic* orang tua. Dengan cara ini, diharapkan bahwa pesan mengenai pola pengasuhan yang sehat dapat disampaikan dengan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama oleh para calon orang tua.

B. Saran

Saran dari penulis selaku perancang komik web berjudul “Kuatku” ini yaitu perancang sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dalam proses dan juga hasil perancangan komik web ”Kuatku”. Maka dari itu diharapkan bagi mereka yang ingin merancang komik web edukasi mengenai *toxic parenting* kedepannya, dan menjadikan komik web “Kuatku” sebagai referensi, dapat melanjutkan hal-hal penting apa saja yang terlewat dalam perancangan ini. Diharapkan komik web edukasi mengenai *toxic parenting* “Kuatku” ini bisa dilanjutkan dan disempurnakan oleh *creator-creator* lain.

Bagi taget *audience* diharapkan hasil perancangan ini dapat memberi pengetahuan, pemahaman serta membuka wawasan bagi remaja di Indonesia khususnya

pulau Jawa. Sehingga dapat mengetahui tentang bagaimana bentuk dari pola pengasuhan yang sehat dan tidak sehat di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Bajraghosa, T. (2020). *Onomatope Komik Indonesia*. Bantul: BP ISI Yogyakarta.
- Bakri, E. M., & Cob, S. A. (2020). Webcomic As Means to Fight Stigmatization of Mental Disorders Among Adolescents. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 54-63.
- Bowlby, J. (1982). *ATTACHMENT AND LOSS: Retrospect & Prospect*. New York: Basic Books.
- Cozolino, L. (2014). *The Neuroscience of Human Relationships: Attachment and The Developing Social Brain*. New York: W. W. Norton & Company.
- Dunham, S. M. (2011). *Poisonous Parenting: Toxic Relationships Between Parents and Their Adult Children*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Hamdy, S., & Nye, C. (2019). Comics and revolution as global public health intervention: The Case of Lissa. *Global Public Health*, 1-21.
- Hendri. (2019). Peran pola Asuh orang Tua Terhadap pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 56.
- Hughes, D. A. (2009). *ATTACHMENT-FOCUSED PARENTING: Effective Strategies to Care for Children*. New York: W.W. Northon.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2019, Mei 07). *Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak Dan remaja SNPHAR Tahun 2018*. Diambil kembali dari KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2123/kemen-pppa-luncurkan-hasil-survei-nasional-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snphar-tahun-2018>
- Lewin, M. R., Garcia, L. M., Limon, A. M., & Ojeda, A. (2015). Dysfunctional Parenting and Depression: The Mediatonal Role of Schemas. *Journal of Experimental Psychopathology*, 3.
- Maharsi, I. (2011). *Komik Dunia kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- McCloud, S. (1994). *Understanding Comics : The Invisible art*. New York: Harper Paperbacks.

- Michaleas, S. N., Laios, K., Tsoucalas, G., & Androutsos, G. (2021). Theophrastus Bombastus Von Hohenheim (Paracelsus) (1493–1541): The eminent physician and pioneer of toxicology. *Toxicology Reports*, 411-414.
- Moran, G., Forbes, L., Evans, E., Tarabulsky, G. M., & Madigan, S. (2008). Both Maternal Sensitivity and Atypical Maternal Behavior Independently Predict Attachment Security and Disorganization In Adolescent Mother-Infant Relationships. *Infant Behavior and Development*, 321-325.
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2017). Parenting Style and Parent–Child Relationship: A Comparative Study of Indonesian Parents of Children with and without Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Child and Family Studies*, 60.
- Roisman, G. I., Padrón, E., Sronfe, L. A., & Egeland, B. (2002). Earned-Secure Attachment Status In Retrospect and Prospect. *Child Development*, 1204-1219.
- Siegel, D., & Hartzell, M. (2003). *Parenting from the Inside Out*. New York: Penguin Putnam.
- Sooriya, P. (2017). *Parenting Style*. New York: Lulu Publication.
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2015). Understanding Parenting Practices and Parents' Views of Parenting Programs: A Survey Among Indonesian Parents Residing in Indonesia and Australia. *Journal of Child and Family Studies*, 1.
- Wiswanti, I. U., Kuntoro, I. A., Ar Rizqi, N. P., & Halim, L. (2020). Pola Asuh dan Budaya: Studi komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 211-223.